

Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Guru Bahasa Inggris di Kediri melalui Pelatihan Public Speaking

Diterima:
19 April 2021

Revisi:
29 April 2021

Terbit:
1 Mei 2021

^{1*}Rika Riwayatiningih, ²Agung Wicaksono, ³Khoiriyah,
⁴Sulistiyani, ⁵Mahendra Puji P.A.

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Nusantara PGRI Kediri
^{1,2,3,4,5}Kediri, Indonesia

E-mail: ¹rieka@unpkediri.ac.id, ²agungwicaksono@unpkediri.ac.id,
³khoir.khoiriyah@yahoo.co.id, ⁴sulissulistiyani@rocketmail.com,
⁵mahendrapuji@unpkediri.ac.id

*Corresponding Author

Abstrak—Tidak dapat dipungkiri bahwa pada era yang mengedepankan teknologi informasi dalam berinteraksi saat ini komunikasi yang efektif memegang peranan penting dalam mencapai tujuan yang dikehendaki. Namun, tidak semua orang termasuk guru dapat melakukan suatu komunikasi sehingga informasi dapat tersampaikan dengan baik kepada pihak lain. Seorang guru memiliki tugas dan peran sebagai motivator, mediator, dan fasilitator, serta transfer pengetahuan kepada peserta didik tentu dituntut memiliki keterampilan komunikasi, termasuk public speaking yang baik agar segala informasi dapat diterima dengan baik pula oleh peserta didik. Guna memberikan pemahaman dan keterampilan yang memadai maka diperlukan pelatihan public speaking bagi guru. Tujuan pelatihan ini adalah meningkatkan literasi public speaking dan meningkatkan keterampilan public speaking bagi guru. Sasaran pelatihan adalah guru-guru bahasa Inggris pada jenjang pendidikan SMP dan SMA di Kediri. Metode pelatihan yang diberikan berupa tutorial, simulasi, dan evaluasi. Meskipun kegiatan pelatihan public speaking ini dilakukan secara daring akibat adanya kebijakan social distancing dalam upaya mencegah dan mengurangi penyebaran Covid-19, namun tidak menyurutkan antusiasme peserta untuk mengikutinya. Sebanyak 25 peserta yang terdiri dari guru-guru Bahasa Inggris di Kediri telah mengikuti kegiatan ini dengan penuh semangat dan suka cita mulai dari awal hingga akhir pelatihan.

Kata Kunci— Keterampilan Komunikasi, Pelatihan, Public Speaking

Abstract— It is undeniable that in an era that puts forward information technology in the interaction today, effective communication plays an important role in achieving the desired goals. However, not everyone, including teachers, can communicate effectively so that information can be conveyed properly to other parties. A teacher has a duty and role as a motivator, mediator, and facilitator, and transfer of knowledge to students as a certain requirement to communication skills, including good public speaking so that all information can be well received by students. In order to provide good understanding and adequate skills, public speaking training is needed for teachers. The objectives of this training include improving public speaking literacy and improving public speaking skills for teachers. The target of the training is English teachers at the SMP and SMA education levels in Kediri. The training methods provided are tutorials, simulations, and evaluations. Even though this public speaking training activity was carried out online due to social distancing policies in an effort to prevent and reduce the spread of Covid-19, it did not dampen the enthusiasm of the participants to take part. A total of 25 participants consisting of English teachers in Kediri participated in this activity with great enthusiasm and joy from beginning to end training.

Keywords— Communication Skills, Training, Public Speaking

I. PENDAHULUAN

Saat ini, setiap orang dituntut memiliki kemampuan komunikasi yang baik di dunia kerja maupun di masyarakat. Salah satu ketrampilan tersebut adalah ketrampilan berbicara atau yang lebih dikenal dengan Public Speaking. Berbicara di depan umum kini telah menjadi kebutuhan dalam berbagai cara hidup, baik untuk komunikasi eksternal maupun komunikasi internal, oleh karena itu banyak orang mengikuti semacam pelatihan secara berkala seperti pelatihan Public Speaking di berbagai tempat.

Setiap guru di berbagai jenjang pendidikan diharapkan mampu berbicara dengan terampil. Keterampilan ini sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara lisan agar dapat berkomunikasi dalam berbagai konteks secara efektif. Melalui keterampilan berbicara yang mahir, guru akan dapat mengungkapkan gagasan, pemikiran, dan informasi dengan cara yang benar dalam pengajarannya dan tidak menyebabkan kesalahpahaman (Lucas 2012). Fenomena saat ini di sekolah masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam berkomunikasi / berbicara verbal dalam situasi formal, termasuk di dalam kelas.

Dalam proses pembelajaran, komunikasi menjadi penentu keberhasilan seorang guru dalam mengajar. Dalam proses belajar mengajar, komunikasi tidak hanya penting, tetapi bagaimana komunikasi dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap efektivitas pengajaran akan berdampak baik pada sikap, perilaku, mental dan cara berpikir siswa di masa depan. Komunikasi adalah seni penyampaian informasi (pesan, ide, sikap, atau gagasan) dari komunikator atau penyampaian berita, untuk mengubah sekaligus membentuk perilaku komunikasi atau penerima berita (pola, sikap, pandangan, dan pemahaman), mengelola dan memahami yang diinginkan bersama (Suprpto 2017).

Komunikasi merupakan sarana untuk menunjukkan pesan, mengekspresikan diri, dan mempengaruhi orang lain (Girsang 2018). Sederhananya, kita dapat mendefinisikan komunikasi sebagai proses itu seseorang menyampaikan sesuatu yang berarti dan ingin penerima memahami apa yang dikatakannya. (Oktavianti & Rusdi 2019) menyatakan bahwa proses komunikasi pada hakikatnya merupakan proses transmisi pikiran atau perasaan seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Hal ini dapat menjadi masalah karena adanya perbedaan interpretasi pesan pada komunikasi yang terjadi. Proses inilah yang kemudian berdampak pada efektif tidaknya komunikasi seseorang.

Secara umum komunikasi efektif adalah komunikasi yang mampu menyampaikan gagasan atau makna dengan nilai yang sama antara pemberi dan penerima pesan. Komunikasi yang efektif sangat penting untuk proses belajar mengajar karena siswa memiliki keragaman budaya,

latar belakang keluarga dan cara pandang perbedaan serta kestabilan diri yang masih rentan yang akan menentukan keberhasilan komunikasi itu sendiri

Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh para guru di Kediri terkait dengan public speaking dapat diidentifikasi sebagai literasi public speaking skill masih rendah, belum memahami dengan baik kegunaan/manfaat public speaking, dan kompetensi public speaking skill rendah, yang disebabkan karena belum dipahaminya cara menjadi public speaker yang handal serta kurangnya latihan public speaking. Berdasarkan beberapa permasalahan yang dihadapi para guru di Kediri sebagaimana telah diidentifikasi, maka kegiatan pengabdian ini dirancang untuk mencapai tujuan sebagai upaya untuk meningkatkan literasi public speaking skill bagi para guru di Kediri, memberikan pemahaman dan motivasi kepada para guru di Kediri terkait pentingnya kegunaan dan manfaat public speaking, dan memberikan pelatihan kepada para guru di Kediri dalam upaya meningkatkan public speaking skill.

Guna merealisasikan tujuan pengabdian dalam upaya menemukan solusi atas permasalahan sebagaimana diuraikan sebelumnya, maka diperlukan suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan public speaking bagi para guru di Kediri. Pelatihan public speaking ini diperuntukkan bagi guru SMP dan SMA (sederajat) di Kediri. Kegiatan pengabdian ini diselenggarakan pada masa pandemi Covid-19 dimana kebijakan pembatasan kegiatan masyarakat diberlakukan serba ketat dalam rangka mencegah dan mengurangi penyebaran penularan virus Covid-19, oleh karenanya pelaksanaan pelatihan public speaking bagi guru di Kediri ini dilakukan secara online (daring) dengan menggunakan platform zoom meeting.

Bentuk kegiatann pelatihan sebagai upaya meningkatkan keterampilan public speaking dipilih karena berdasarkan beberapa eksperimen yang telah dilakukan pada beberapa kegiatan sebelumnya membuktikan bahwa pelatihan telah mampu secara efektif meningkatkan keterampilan sesuai obyek yang dilatihnya. Budiningsih, Tri Esti dan Firmansyah (2012) menyimpulkan bahwa peningkatan pengetahuan tentang komunikasi public berhasil dicapai melalui kegiatan pelatihan public speaking. Demikian halnya telah dilakukan oleh (Fitrananda et al 2018) yang menemukan bahwa pelatihan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan pemahaman akan pentingnya kemampuan public speaking, misalnya berbicara di depan umum dan presentasi di depan umum sebagai reporter dengan spontan.

Pelatihan merupakan suatu proses pembelajaran dimana dalam proses ini melibatkan beberapa aspek meliputi penguasaan keterampilan, konsep, dan aturan-aturan serta sikap dalam rangka meningkatkan kompetensi sumberdaya manusia. (Abomeh & Peace 2015). Dengan demikian, kegiatan pelatihan akan memerlukan waktu tertentu dengan persiapan yang memadai sehingga pelaksanaannya berjalan secara efektif yang pada gilirannya akan dapat meningkatkan keterampilan peserta pelatihan sebagaimana tujuan yang telah dirancang.

Penggunaan Moda daring dengan platform zoom meeting dalam kegiatan pelatihan ini dengan pertimbangan bahwa platform tersebut telah tersedia di lembaga (universitas) disamping juga efektivitas platform ini yang salah satunya berupa fleksibilitasnya dalam komunikasi dua arah (synchronous) sehingga memudahkan untuk pelaksanaan diskusi.

Kegiatan pelatihan ini melibatkan beberapa dosen pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris sebagai speaker/nara sumber. Setiap nara sumber menyampaikan materi sesuai dengan kompetensi dimiliki oleh masing-masing dosen. Dengan demikian pelatihan public speaking yang diselenggarakan menjadi berkualitas dan dapat mencapai tujuan sebagaimana dirumuskan.

Pengabdian kepada masyarakat dengan kegiatan pelatihan public speaking bagi para guru di Kediri ini diselenggarakan pada hari Kamis, 20 Agustus 2020. Kegiatan ini dilaksanakan di Kampus 1 Universitas Nusantara PGRI Kediri dengan menggunakan platform zoom meeting

II. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan public speaking kepada guru di Kediri dengan tujuan untuk meningkatkan literasi public speaking dan meningkatkan keterampilan (skill) public speaking bagi guru-guru di Kediri ini dilakukan secara daring (online) dengan platform Zoom Meeting. Noe, Hollenbeck, Gerhart dan Wright (2012) menjelaskan bahwa pelatihan merupakan suatu usaha yang terencana untuk memfasilitasi pembelajaran tentang pekerjaan yang berkaitan dengan pengetahuan, keahlian dan perilaku oleh individu.

Metode pelatihan yang digunakan dalam pelatihan public speaking ini berupa: 1) Tutorial. Metode tutorial digunakan dengan cara memberikan penjelasan (paparan) berpadu dengan tanya jawab dan diskusi. Melalui metode ini diharapkan dapat meningkatkan literasi public speaking bagi peserta pelatihan, disamping juga meningkatkan motivasi dan percaya diri bagi peserta untuk berbicara di depan publik. 2) Simulasi. Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk melatih atau mempraktikkan keterampilan public speaking mereka pada masing-masing peran yang dipilih oleh setiap peserta. Peran yang dipilih oleh peserta bervariasi antara satu dengan lainnya, seperti: kepala sekolah yang sedang memimpin rapat kerja dengan guru, seorang guru yang memberikan motivasi kepada peserta didik, pejabat pemerintah yang sedang menyampaikan program kerja dan kebijakannya, dan Caleg yang berkampanye. Praktik unjuk keterampilan public speaking ini dibatasi maksimal 10 menit bagi setiap peserta. 3) Evaluasi. Evaluasi dilakukan oleh tim pendamping ketika setiap peserta selesai unjuk keterampilannya. Evaluasi ini dimaksudkan untuk memberikan umpan baik bagi setiap peserta terkait dengan konten, gaya berbicara, dan interaksi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

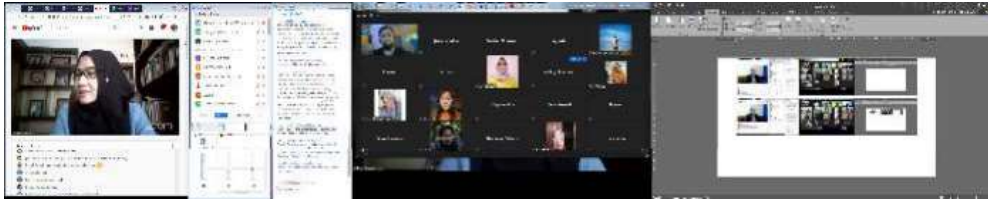
Kegiatan pelatihan *public speaking* bagi guru di Kediri dalam rangka implementasi program pengabdian kepada masyarakat Program Studi Pendidikan bahasa Inggris ini dilaksanakan secara daring pada hari Kamis, 20 Agustus 2020 dengan menggunakan *platform Zoom meeting*. Pelatihan *public speaking* ini diikuti oleh 25 orang peserta yang semuanya merupakan guru Bahasa Inggris di SMP dan SMA (sederajat) di Kediri. Kegiatan ini dimulai pukul 08.30 WIB dan dibuka oleh Dekan FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri. Adapun materi ini kegiatan pelatihan *public speaking*, secara berurutan diberikan sebagai berikut:

- a. Pertama, materi Literasi *Public Speaking*. Materi ini disampaikan oleh Khoiriyah, M.Pd. dalam bentuk tutorial. Pemberian materi ini bertujuan untuk: meningkatkan motivasi, menumbuhkan sikap percaya diri, dan meningkatkan literasi *public speaking* bagi peserta pelatihan. Penyampaian materi pelatihan kepada peserta digunakan media pembelajaran berupa *Power Point* (ppt), adapun tanya jawab dan diskusi dipandu oleh Dr. Sulistyani, M.Pd. selaku moderator. Durasi waktu yang dialokasikan pada materi pertama ini selama 60 menit telah berjalan secara efektif dan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh peserta pelatihan.



Gambar 1. Penyampaian Materi Literasi *Public Speaking*

- b. Kedua, materi Teknik *Public Speaking Skill*. Materi ini diberikan untuk membekali peserta dalam meningkatkan kompetensi dalam keterampilan *public speaking*, mulai dari mempersiapkan diri dalam memilih dan menyusun substansi *public speaking*, menulis naskah *public speaking*, dan bagaimana agar mampu berkomunikasi di depan publik dengan baik. Setelah mendapatkan materi ini peserta pelatihan mampu menyusun konsep (*draft*) terkait materi yang akan disampaikan atau dikomunikasi kepada audien yang akan dihadapinya kelak. Materi ini disampaikan oleh Agung Wicaksono, M.Pd. dan dipandu oleh Rika Riwayatningsih, M.Pd. selaku moderator. Durasi waktu yang tersedia selama 60 menit.



Gambar 2. Penyampaian Materi Teknik *Public Speaking Skill*

- c. Ketiga, Pelaksanaan Simulasi. Setelah mengikuti materi kedua, yaitu teknik *public speaking*, peserta diberikan waktu selama 10 menit untuk mempersiapkan materi yang akan disimulasikan oleh masing-masing peserta sebagai unjuk kerja atas keterampilan *public speaking* sesuai dengan tema yang dipilih oleh masing-masing peserta pelatihan. Alokasi waktu yang disediakan untuk setiap peserta dalam simulasi (praktik *public speaking skill*) selama 10 menit. Mengingat keterbatasan waktu, tidak semua peserta pelatihan dapat mempraktikkan keterampilan *public speaking*, melainkan hanya lima peserta yang dipilih secara acak yang diberikan kesempatan guna mensimulasikan *public speaking skill* nya. Pada sesi simulasi ini setiap penampilan peserta diobservasi oleh pendamping, dan hasil observasi disampaikan oleh pendamping kepada peserta sebagai umpan balik dalam rangka penyempurnaan atas keterampilan *public skill* yang telah dipraktikkannya.

IV. KESIMPULAN

Public speaking memiliki urgensi yang tinggi bagi setiap orang, terutama bagi guru. Guru dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai motivator, mediator, dan fasilitator yang jelas-jelas berhadapan langsung dengan peserta didiknya dipandang perlu untuk senantiasa meningkatkan salah satu kompetensinya yaitu keterampilan berbicara di depan publik. Salah satu upaya guna meningkatkan kompetensi guru dalam public speaking skill dilakukan dengan kegiatan pelatihan. Oleh karenanya pelatihan public speaking yang diselenggarakan ini memiliki relevansi yang tinggi dan sesuai dengan kebutuhan para guru. Meskipun kegiatan pelatihan public speaking ini dilakukan secara daring akibat adanya kebijakan social distancing dalam upaya mencegah dan mengurangi penyebaran Covid-19, namun tidak menyurutkan antusiasme peserta untuk mengikutinya. Sebanyak 25 peserta yang terdiri dari guru-guru Bahasa Inggris di Kediri telah mengikuti kegiatan ini dengan penuh semangat dan suka cita mulai dawi awal hingga akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Abomeh, O. and Peace, N. (2015) 'Effects of Training on Employees' Productivity in Nigeria Insurance Industry', *British Journal of Economics, Management & Trade*, 7(3), pp. 227–235. doi: 10.9734/bjemt/2015/15001.
- Budiningsih, Tri Esti., Firmansyah, I. (2012) 'Efektivitas Pelatihan Public Speaking Terhadap Peningkatan Pengetahuan tentang Komunikasi Pada Fasilitator Experience Learning (Outbond) PT Hucle Consulting', *INTUISI*, 4(2), pp. 1–6. Available at: <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/view/2637>.
- Fitrananda, C. A. et al. (2018) 'Pelatihan Public Speaking untuk Menunjang Kemampuan Presentasi Bagi Siswa SMAN 1 Margahayu Kabupaten Bandung', *jurnal pengabdian kepada masyarakat MADANI*, 4(2), pp. 66–69.
- Girsang, L. R. (2018) "PUBLIC SPEAKING" SEBAGAI BAGIAN DARI KOMUNIKASI EFEKTIF (KEGIATAN PKM di SMA KRISTOFORUS 2, JAKARTA BARAT)', *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan*, 2(2), pp. 81–85.
- Lucas, S. E. (2012) *The Art of Public Speaking*. 12th edn. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Noe, Raymond A., John R. Hollenbeck., Barry Gerhart and Patrick M. Wright. 2012. *Fundamentals of Human Resource Management*. New York: McGraw Hill.
- Oktavianti, R. and Rusdi, F. (2019) 'Belajar Public Speaking Sebagai Komunikasi Yang Efektif', *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 2(1), pp. 117–122. doi: 10.24912/jbmi.v2i1.4335.
- Suprpto, H. A. (2017) 'Pengaruh Komunikasi Efektif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa', *Khazanah Pendidikan*, XI(1), pp. 13–24.